



## PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN *SELF-AWARENESS* TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU

Sindi Nur Alfilail<sup>1</sup>, Rendika Vhalery<sup>2(\*)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Sindi.alfilail@gmail.com<sup>1</sup>, rendika.vhalery@unindra.ac.id

### Abstract

Received: 24 Maret 2020  
Revised: 25 Maret 2020  
Accepted: 26 Maret 2020

Uang saku semakin menarik untuk dikaji ketika sisi psikologis terlibat didalamnya. Ada banyak variabel dalam sisi psikologis yang menarik untuk dikaji. Sisi psikologis yang terlibat pada penelitian kali ini yaitu *self-esteem* sebagai rasa harga diri pada pengelolaan uang saku dan *self-awareness* sebagai rasa kesadaran diri pada pengelolaan uang saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *self-esteem* dan *self-awareness* berpengaruh pada pengelolaan uang saku. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Penelitian dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang melibatkan 144 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket/kuesioner yang mengukur indikator tiap variabel pada instrument penelitian. Instrument penelitian di uji validitas dan di uji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan instrumen dan dapat di percaya. Data di analisis menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku, *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku, dan *self-esteem* dan *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku

**Keywords:** *Self-Esteem*, *Self-Awareness*, Pengelolaan, Uang Saku

(\*) Corresponding Author: Rendika Vhalery, [rendikavhalery31@gmail.com](mailto:rendikavhalery31@gmail.com), 08127177755

**How to Cite:** Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh *Self-Esteem* Dan *Self-Awareness* Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38-48.

### INTRODUCTION

Uang saku adalah sejumlah uang diberikan setiap minggu, bulan, atau tahun. Vhalery, Leksono, dan Irvan (2019) menambahkan bahwa uang saku diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pribadi dan pendidikan. Uang saku dianggap sebagai motivator perilaku yang paling kuat dalam hal pemuas kebutuhan (Hanley dan Wilhelm, 1992). Tidak hanya kebutuhan, keinginan akan barang atau jasa setiap individu selalu berubah dari waktu ke waktu dan cenderung bertambah banyak. Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa sumber daya uang saku yang terbatas bertolak belakang dengan keinginan dan kebutuhan setiap orang yang relative tidak terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan uang saku seperti aktivitas perencanaan uang masuk, uang keluar, dan pengendalian uang saku (Vhalery, Aimon, dan Yulhendri, 2018).

Menurut Marteniawati, Risvina (2012) pengelolaan uang saku adalah upaya seseorang dalam mengatur uang saku yang diterima dari orang tua untuk memenuhi keperluan tambahan pribadi. Griffin, (2006) mengemukakan bahwa pengelolaan uang saku adalah cara penggunaan uang saku secara efektif dan efisien. Pengelolaan uang saku berhubungan dengan kesadaran diri seseorang dalam menggunakan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta dalam upaya peningkatan harga diri. Namun, kenyataannya banyak individu yang kurang maksimal dalam pengelolaan uang saku.

Akibatnya, mereka menjadi pribadi yang tidak terkontrol dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, beberapa individu sadar ketika menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama diluar rumah. Beberapa individu mengalokasikan uang sakunya untuk ditabung. Disisi lain, ada individu yang kurang maksimal dalam mengelola uang saku dengan baik, seperti menggunakan uang saku sesuai keinginannya secara berlebihan. Contohnya, individu yang menggunakan uang sakunya untuk membeli makanan, dia tidak peduli dengan hal lain kecuali tentang makanan. Ada juga individu yang menggunakan uang sakunya untuk kegiatan-kegiatan sosialitas dan lainnya. Secara garis besar, kebanyakan individu mengetahui apa yang diinginkan bukan apa yang dibutuhkan. Bahkan, ada individu yang benar-benar tidak mengetahui bagaimana cara mengelola uang saku.

Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa mengenai pengelolaan uang saku. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa lebih dominan menggunakan uang saku untuk keinginan daripada kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada juga yang menggunakan uang saku berlebihan hanya untuk memenuhi gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan dan mengelola uang saku masih sangat memprihatinkan. Dikhawatirkan akan terus berlanjut dan berdampak buruk untuk dirinya dimasa mendatang.

Pengelolaan uang saku dipengaruhi oleh faktor psikologi atau internal individu (Nidar, 2012). Hanley and Wilhelm (1992) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan uang saku yaitu *self-esteem* (harga diri). Harga diri adalah sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap diri seseorang (Rosenberg, 1965). Sedangkan Clemes (1995) menyatakan bahwa harga diri adalah nilai diri individu yang berlandaskan pengalaman sebagai dasar pertumbuhan positif dalam tanggung jawab kepribadian. Mark Manson (2018) menambahkan kesadaran diri adalah pemahan yang sederhana terhadap keadaan seseorang. Lebih lanjut, Juneman (2012) mengungkapkan bahwa uang dapat meningkatkan harga diri seseorang. Contohnya, gaji tinggi yang diterima karyawan memiliki implikasi positif menuju citra diri, karena gaji melambangkan atau membuktikan kompetensinya. Uang dan harga diri juga dapat memberi kompensasi satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan hidup (efek substitusi). Disisi lain, harga diri yang rendah dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan keuangan yang tidak wajar (Clemes, 1995). Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya pengelolaan uang saku yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengelola uang saku jangka panjang (Kiyosaki, 2009). Contohnya, banyak orang yang tidak mampu mengontrol uang dengan baik hanya karena memenuhi keinginannya untuk dapat bersaing dengan orang lain sehingga timbulah perilaku keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, harga diri seseorang dalam mengelola uang saku menjadi salah satu faktor penting yang perlu ditindak lanjut (Cummins, 2009).

Selain *self-esteem* (harga diri), *self-awareness* (kesadaran diri) juga berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku. Taubman Ben-Ari, Florian, & Mikulincer, (1999) mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan komponen terbaik untuk mendokumentasikan sejauh mana uang dapat bertindak. Zhou et al., (2009) menambahkan bahwa individu yang berhadapan dengan uang secara langsung merasa lebih kuat daripada individu yang berhadapan dengan uang secara tidak langsung (dari sisi perasaan, kesadaran, dan harga diri). Kesadaran diri diperlukan dalam pengelolaan uang untuk menetapkan batas-batas yang diperlukan dalam penggunaan uang. Diener dan Biswas-Diener (2002) mengemukakan bahwa kesadaran diri terhadap uang akan berpengaruh pada kebahagiaan seseorang. Tinjauan kebahagiaan merujuk pada kepuasan

hidup dan kesejahteraan subjektif serta kualitas hidup (Camfield, 2006; Ng, 2015). Secara sederhana, kesadaran diri menentukan kebahagiaan finansial seseorang.

Banyak orang yang mengetahui tentang uang, namun tidak banyak orang yang paham bagaimana cara mengelola uang lebih efektif. Terkadang orang menggunakan uang untuk meningkatkan harga diri tanpa disertai dengan kesadaran diri. Secara sederhana, kesadaran diri merupakan tanggung jawab secara pribadi atas pengelolaan uang saku dalam hidup. Dan penelitian uang saku dapat dikategorikan masih sedikit. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku”. Hipotesis yang diajukan yaitu  $H_1$  : Terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap pengelolaan uang saku,  $H_2$  : Terdapat pengaruh *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku, dan  $H_3$  : Terdapat pengaruh *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku.

## METHODS

Penelitian ini dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada bulan Mei – Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Tipe sampel menggunakan *non-probability sampling*. Teknik sampling menggunakan *accindetal Sampling* yaitu sampel yang menggunakan responden yang dapat ditemui pada saat melakukan penelitian, atau partisipan yang mau menjadi sampel penelitian. Jumlah partisipan dalam sampel penelitian ini yaitu sebanyak 144 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) menggunakan skala ordinal yang mengacu pada skala penilaian sikap (likert). Instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
Instrument Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Self-Esteem	a. Menganggap dirinya berharga b. Menghargai orang lain c. Mengontrol diri d. Menerima kritik e. Menyukai tantangan f. Mengekspresikan diri g. Mengetahui keterbatasan diri h. Memiliki nilai dan sikap demokratis serta realistis i. Hidup efektif (Ismi dan Mukhlis, 2013)	Skala Ordinal
2	Self-Awareness	a. <i>Attention</i> b. <i>Wakefulness</i> c. <i>Architecture</i> d. <i>Recall of knowledge</i> e. <i>Self knowledge</i> (Maharani dan Meri, 2016)	Skala Ordinal
3	Pengelolaan uang saku	a. Pengelolaan Uang Masuk b. Pengelolaan Uang Keluar c. Dana Simpanan (Vhalery, Aimon, H. & Yulhendri, 2019)	Skala Ordinal

Sumber : Peneliti 2019

Sebelum disebarkan kepada responden, kuesioner diuji cobakan kepada responden yang bukan subjek penelitian untuk mengetahui kelayakan kuesioner. Lalu, kuesioner di uji validitas dan di uji reliabilitas. Hasil uji coba kuesioner dapat dilihat pada bagian lampiran dibawah. Setelah kuesioner valid dan reliabel, maka kuesioner disebarkan kepada responden. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0. *for windows*.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Pada tahap awal dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dapat juga dikatakan sebagai uji prasyarat atau uji asumsi klasik. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat normal atau bersifat tidak normal. Apabila data bersifat normal maka dilakukan uji statistik parametrik dan apabila data bersifat tidak normal maka dilakukan uji statistik non-parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Adapun ketentuan penggunaan uji normalitas data menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* berbantuan SPSS 24.0 *for windows*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *kolmogorov-smirnov* > 0,050 maka data bersifat normal. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *kolmogorov-smirnov* < 0,050 maka data bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
Uji Normalitas Data

		Pengelolaan Uang Saku	Self-Esteem	Self-Awareness
N		144	144	144
Normal Parameters	Mean	49,43	93,01	59,10
	Std. Deviation	10,508	14,180	9,268
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,070	,050
	Positive	,069	,070	,050
	Negative	-,073	-,059	-,043
Test Statistic		,073	,070	,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060	,084	,200
Kesimpulan		Normal	Normal	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS 24.0 Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rumus *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,050. Disimpulkan bahwa data penelitian dari variabel pengelolaan uang saku, variabel *self-esteem*, dan variabel *self-awareness* bersifat normal. Data dapat dilanjutkan pengujian berikutnya. Pengujian berikutnya yaitu uji homogenitas data.

Uji Homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat homogen / sama atau bersifat tidak homogen / tidak sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lavene*. Adapun ketentuan penggunaan uji homogenitas data menggunakan rumus *Lavene* berbantuan SPSS 24.0 *for windows*. Apabila nilai *Sig. uji lavene* > 0,050 maka data bersifat homogen. Apabila nilai *Sig. uji lavene* < 0,050

maka data bersifat tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
Uji Homogenitas Data

Pengelolaan Uang Saku Pada	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Self- Esteem	1,428	31	106	,093	Homogen
Self-Awareness	,981	29	105	,503	Homogen

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0 Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *Sig.* uji *lavene* diatas 0,050. Disimpulkan bahwa data penelitian dari variabel pengelolaan uang saku, variabel *self-esteem*, dan variabel *self-awareness* bersifat homogen. Data dapat dilanjutkan pengujian berikutnya. Pengujian berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis menggunakan ketentuan, apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan apabila apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Selain itu, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan apabila apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Untuk signifikansi, apabila nilai  $sig < 0,050$  maka signifikan dan apabila apabila nilai  $sig > 0,050$  maka tidak signifikan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.**  
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,611	7,777		2,907	,004
<i>Self-Esteem</i>	,172	,060	,233	2,879	,005
<i>Self-Awareness</i>	,183	,092	,161	1,995	,048
F			6,181		
F – Sig.			,003		
R			,284		
R Square			,081		
Adjusted R Square			,068		
Std. Error of the Estimate			10,147		

Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0 Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 diketahui nilai  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  sebesar  $Y = 22,611 + 0,172 + 0,183$ . Dari nilai *adjusted R square* didapat nilai 0,068 atau 6,8%. Artinya, kontribusi penelitian dari variabel *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku sebesar 6,8%, sedangkan 93,2% kontribusi dari variabel yang tidak diteliti.  $t_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 1,977 dan  $F_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 2,667. Dari tabel 4 juga diketahui bahwa :

- 1) Hasil  $t_{hitung}$  variabel *self-esteem* sebesar 2,879  $> t_{tabel}$  1,977 maka hipotesis pertama diterima. Nilai signifikan sebesar 0,005  $< 0,050$ , yang berarti signifikan. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-esteem* terhadap pengelolaan uang saku.
- 2) Hasil  $t_{hitung}$  variabel *self-awareness* sebesar 1,995  $> t_{tabel}$  1,977 maka hipotesis kedua diterima. Nilai signifikan sebesar 0,048  $< 0,050$ , yang berarti signifikan. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku.

- 3) Hasil  $F_{hitung}$  variabel *self-esteem* sebesar  $6,181 > F_{tabel} 2,667$  maka hipotesis ketiga diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,050$ , yang berarti signifikan. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku.

### **Discussion**

1. Pengaruh *self-esteem* terhadap pengelolaan uang saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku. *self-esteem* dibutuhkan masyarakat untuk memanfaatkan perilaku mengelola keuangan yang ia miliki agar dapat mempertahankan harga diri (Hilma, 2018). Remaja dengan tingkat harga diri yang tinggi merasa lebih kompeten dan sanggup untuk membantu orang lain yang membutuhkan daripada remaja dengan harga diri rendah karena kebutuhan mereka sendiri sudah terpenuhi (Riska, 2018).

2. Pengaruh *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku. Kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan mengelola uang pribadi dengan tepat atau bijak (Sina, 2012). Mahasiswa yang memiliki pengelolaan uang saku dan ditambah dengan kontrol diri yang baik, maka mereka mampu mengelola uang sakunya dengan baik dan didukung oleh kontrol diri yang baik pula (Lutfiah, 2015). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) memberi pengaruh terhadap kepuasan hidup dalam diri seseorang (Dariyo, 2016).

3. Pengaruh *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku. Sina (2012) menambahkan Harga diri dan kesadaran diri yang dimaksud, bagaimana seseorang meningkatkan pemahaman keuangan sehingga secara kontinu dapat memahami perubahan dalam keuangan serta mampu menentukan keputusan keuangan dengan tepat. Dengan demikian, agar pemanfaatan sumberdaya uang mencapai optimum diperlukan usaha manajemen keuangan yang baik dan efektif.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; 1) terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan, 2) terdapat pengaruh *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan, 3) terdapat pengaruh *self-esteem* dan *self-awareness* terhadap pengelolaan uang saku secara signifikan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu; 1) untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, 2) diharapkan menggunakan variabel lain atau membandingkan variabel ini dengan variabel psikologis lainnya, 3) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan siswa, mahasiswa, orang tua atau bahkan masyarakat luas.

## REFERENCES

- Chitchai, N., Senasu, K., & Sakworawich, A. (2018). The moderating effect of love of money on relationship between socioeconomic status and happiness. *Kasetsart Journal of Social Sciences*.
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. "Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen". *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 10 (1) : pp. 3-6.
- Gasiorowska, A., Zaleskiewicz, T., & Kesebir, P. (2018). Money as an existential anxiety buffer: Exposure to money prevents mortality reminders from leading to increased death thoughts. *Journal of Experimental Social Psychology*.
- Dariyo, A. (2016). Peran Self-Awareness dan Ego Support terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. *PSIKODIMENSIA*, 15(2), 254-274.
- Halafir, E., & Linardi, S. (2016). Awareness of Low Self-Control: Theory and Evidence. Available at SSRN 2758914.
- Hanley, A., & Wilhelm, M. S. (1992). Compulsive buying: An exploration into self-esteem and money attitudes. *Journal of economic Psychology*, 13(1), 5-18.
- Hilma, F. (2018). Analisis Pengaruh Self Esteem, Money Belief, Spending Habits Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pada Masyarakat Muda Dewasa Belum Menikah Di Kota Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Incekara-Hafalir, E., & Linardi, S. (2017). Awareness of low self-control: Theory and evidence from a homeless shelter. *Journal of Economic Psychology*, 61, 39-54.
- Kamila, I. I., & Mukhlis, M. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Lutfiah, U., & Soesilo, Y. H. (2015). Pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Economic Education Journal)*, 8(1).
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Self-Knowledge Dan Self-Deception Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 28-40.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57-62.
- Marteniawati, Risvina. (2012). *Mental Accounting Dalam Pengelolaan Uang Saku*. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Mulyadi, S., & Trizki, L. (2012). *Financial Parenting: Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Noura Books.
- Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic meaning of money, self-esteem, and identification with Pancasila values. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 106-115.
- Riska, H. A., Krisnatuti, D., & Yuliati, L. N. (2018). Pengaruh Interaksi Remaja dengan Keluarga dan Teman serta Self-Esteem terhadap Perilaku Prosocial Remaja Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(3), 206-218.
- Roberts, J. A., Manolis, C., & Tanner, J. F. J. (2003). Family structure, materialism, and compulsive buying: A reinquiry and extension. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 31(3), 300-311.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).

- Vhalery, R., Aimon, H., & Yulhendri, Y. (2018). The Management of Student's Pocket Money.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17.
- Wardhani, M. D. (2009). Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Universitas Sebelas Maret: Surakarta*.
- Whillans, A. V., & Dunn, E. W. (2015). Thinking about time as money decreases environmental behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 127, 44-52.

## APPENDIX

## Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

## 1. Pengelolaan Uang Saku

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Saya mencatat uang saku yang saya terima	.456**	0.008	Valid	
2.	Saya membuat laporan uang saku secara sederhana	.488**	0.004	Valid	
3.	Saya memiliki rencana keuangan untuk kedepan	.626**	0.000	Valid	
4.	Saya mematuhi rencana keuangan yang telah saya buat	.623**	0.000	Valid	
5.	Saya membuat tujuan uang saku yang harus dicapai	.654**	0.000	Valid	
6.	Saya membuat daftar kebutuhan yang akan dibeli	.623**	0.000	Valid	
7.	Saya membuat daftar belanja mingguan/bulanan	.544**	0.001	Valid	
8.	Saya mengikuti anggaran belanja yang telah saya buat	.705**	0.000	Valid	
9.	Saya menggunakan uang saku seefisien mungkin	.356 <sup>o</sup>	0.042	Valid	
10.	Saya menggunakan sebagian uang untuk keperluan sekolah/kampus	.395 <sup>o</sup>	0.023	Valid	Reliabel
11.	Saya mencatat semua biaya pengeluaran	.391 <sup>*</sup>	0.025	Valid	
12.	Ketika berbelanja saya hanya berbelanja yang saya butuhkan	.539**	0.001	Valid	
13.	Saya membelanjakan uang diakhir periode sampai habis	-0.095	0.598	Tidak Valid	
14.	Ketika berbelanja saya mendahulukan keinginan daripada kebutuhan	-0.048	0.792	Tidak Valid	
15.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk hal-hal yang tidak terduga	.448**	0.009	Valid	
16.	Saya memiliki rekening dan saldo di bank	.346 <sup>o</sup>	0.049	Valid	
17.	Saya menabung dirumah	0.338	0.054	Tidak Valid	
18.	Saya mengikuti asuransi	0.081	0.655	Tidak Valid	
19.	Saya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan kesehatan dikala saya sakit	.518**	0.002	Valid	

## 2. Self-Esteem

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Saya dapat mengaktualisasikan diri saya terhadap pengelolaan uang	.438 <sup>*</sup>	0.011	Valid	
2.	Saya mengatur uang saku dengan cermat	.680**	0.000	Valid	
3.	Saya mengelola pemasukan dengan bijak	.620**	0.000	Valid	
4.	Saya mengelola pengeluaran dengan bijak	.719**	0.000	Valid	
5.	Saya menerima setiap masukan orang lain dalam mengatur uang saku	.711**	0.000	Valid	
6.	Saya mensyukuri setiap uang saku yang diberikan kepada saya	.607**	0.000	Valid	
7.	Saya mendengarkan cerita orang lain tentang bagaimana mengatur uang saku	.592**	0.000	Valid	Reliabel
8.	Saya memanfaatkan uang saku yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan dengan baik	.803**	0.000	Valid	
9.	Saya dapat mengatur uang saku yang diberikan dengan efisien	.748**	0.000	Valid	
10.*	Saya tidak dapat mengendalikan uang saku dengan baik	.434 <sup>o</sup>	0.012	Valid	
11.	Saya menerima masukan orang lain tentang cara mengatur uang masuk saya	.670**	0.000	Valid	
12.*	Saya tidak suka menerima pendapat orang lain tentang cara mengatur uang keluar saya	0.312	0.077	Valid	
13.	Saya mendengarkan pendapat orang lain tentang cara menabung yang baik	.780**	0.000	Valid	
14.*	Saya tidak suka diberikan saran tentang mengelola uang	0.302	0.088	Tidak Valid	

15.	saku Saya suka mengelola uang apabila diberi hadiah	-0.129	0.474	Valid
16. *	Saya tidak akan mengelola uang dengan baik apabila tidak ada <i>rewardnya</i>	.466**	0.006	Tidak Valid
17.*	Saya tidak suka mengatur keuangan dengan baik apabila tidak diberi pujian	.463**	0.007	Tidak Valid
18.	Saya suka mengatur uang saku meskipun tidak diberi sesuatu yang berharga/bernilai	.527**	0.002	Tidak Valid
19.	Saya merasa senang apabila terbiasa mengatur keuangan dengan baik	.689**	0.000	Valid
20. *	Saya tidak merasa senang menggunakan uang saku untuk pemenuhan keinginan	0.202	0.260	Tidak Valid
21.	Saya merasa senang apabila uang saku digunakan dalam pemenuhan kebutuhan	.577**	0.000	Valid
22.*	Saya merasa sedih tidak bisa mengelola pengeluaran dengan baik	0.096	0.593	Tidak Valid
23.	Saya tidak bisa membelanjakan uang saku dengan boros	.633**	0.000	Valid
24.*	Saya membelanjakan uang saku sesuka hati saya	-0.125	0.488	Valid
25.	Saya hanya bisa membeli sesuatu yang terjangkau/sebanding dengan uang yang saya miliki	.765**	0.000	Valid
26.	Saya mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membelanjakan uang saya	.613**	0.000	Valid
27.	Saya menggunakan uang saku untuk berinfak	.606**	0.000	Valid
28.	Saya menggunakan uang saku untuk membantu penggalangan dana sosial	.630**	0.000	Valid
29.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk hal bermasyarakat	.476**	0.005	Valid
30.	Saya menyisihkan uang dirumah	.673**	0.000	Valid
31.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk keadaan mendesak	.517**	0.005	Valid
32.	Saya memanfaatkan uang saku dengan baik	.453**	0.000	Valid

### 3. Self-Awareness

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Reliabilitas
1.	Memusatkan perhatian terhadap pengolaan uang saku	.646**	0.000	Valid	
2.*	Memusatkan perhatian terhadap pemasukan uang saku	.502**	0.003	Valid	
3.	Memusatkan perhatian terhadap pengeluaran uang saku	.765**	0.000	Valid	
4.*	Memusatkan perhatian terhadap cadangan uang saku	.737**	0.000	Valid	
5.	Tidak memperhatikan kesadaran diri terhadap pengelolaan uang saku	.741**	0.000	Valid	
6.*	Memperhatikan kesadaran diri terhadap pemasukan uang saku	.861**	0.000	Valid	
7.	Memperhatikan kesadaran diri terhadap pengeluaran uang saku	0.218	0.223	Valid	Reliabel
8.*	Memperhatikan kesadaran diri terhadap cadangan uang saku	.777**	0.000	Valid	
9.	Saya membutuhkan orang tua dalam membantu pengelolaan uang saku	.746**	0.000	Valid	
10.*	Saya membutuhkan dukungan teman dalam pengeluaran uang saku	.748**	0.000	Valid	
11.	Saya memerlukan dukungan keluarga dalam pengeluaran uang saku	0.314	0.075	Valid	
12. *	Saya mencari tahu informasi tentang pengelolaan uang saku di internet	.403*	0.020	Valid	
13.	Saya bertanya tentang pengelolaan uang saku kepada orang tua	.450**	0.009	Valid	

14. *	Saya bertanya tentang pengelolaan uang saku kepada teman	.459**	0.007	Valid
15.	Saya mengetahui bahwa apa yang kehidupan saya penuh adalah cerminan diri saya	.452**	0.008	Valid
16. *	Saya mengetahui uang saku yang saya kelola berdasarkan kemauan diri saya	.516**	0.002	Valid
17.	Saya mengetahui uang saku yang saya kelola berdasarkan kebutuhan diri saya	.658**	0.000	Valid

---